

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang di mana komunikasi timbal balik berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. (Hidayat et al., 2020, p. 34). Dengan adanya komponen pendukung pembelajaran ini harapannya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu komponen pembelajaran yang penting dalam mendukung proses belajar mengajar adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang masih bersifat abstrak dan sulit dipahami siswa.

Sardiman mengungkapkan dalam (Jaya & Mortini, 2018, p. 38), media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang ide, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung, (Tafonao, 2018, p. 105), menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian kemampuan dan keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang optimal. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik, selain itu media pembelajaran mempunyai fungsi peranan penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perantara dalam suatu proses komunikasi antara guru dan siswa (Wardoyo et al., 2022, p. 892).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberi dampak yang besar dalam proses pembelajaran, karena media

pembelajaran merupakan sebagai alat perantara guru dalam menyampaikan dan memperjelas pesan atau materi terhadap siswa, serta dengan adanya media dapat mempermudah guru dan menarik perhatian siswa, terutama dalam penggunaan media yang memudahkan siswa dalam menerima materi.

Saat ini pendidikan yang kita alami telah memasuki gerakan revolusi industri 4.0, dimana pendidikan memberikan penekanan pada kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memecahkan masalah. „Peserta didik harus memiliki kecakapan kreatifitas dan mental yang cukup dalam menghadapi perkembangan dan ketika menghadapi suatu permasalahan. mata pelajaran yang berhubungan dengan pemunculan pengentasan masalah adalah mata pelajaran IPA (Reni, Syaiful, 2022)“.

Perkembangan yang pesat ini menuntut para pendidik (guru) untuk merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan pendidikan lebih berorientasi pada penguasaan konsep-konsep keilmuan yang menunjang kehidupan sosial. Menurut (Febriandi, R., Susanta, 2019) “ dalam dunia pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar yang akan menghasilkan dan mencetak siswa yang diharapkan bangsa ini“.

Proses pembelajaran yang terlihat secara nyata proses pembelajaran masih banyak pelaksanaan pembelajarannya dengan menerapkan pembelajaran konvensional tidak menyiapkan bahan ajar dengan cermat dalam perencanaan pembelajaran lebih inovatif. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan awal dan dasar pendidikan sebelum seseorang melanjutkan pendidikan ke sekolah selanjutnya. Siswa, sekolah, dan guru membutuhkan media dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, diperlukan kemampuan mengajar yang baik dan menarik serta kemampuan merancang pembelajaran yang beragam, bagaimana memadukan model pembelajaran secara kreatif, menyesuaikannya dengan keadaan siswa dan memilih bahan ajar yang tepat untuk pembelajaran (Lestari, F., Egok, AS. & Febriandi, 2021).

Penggunaan media dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran di sekolah dalam mata pelajaran IPA materi tentang perubahan cuaca kelas III SD pada tema 5 cuaca . (Puspita & Yulianti, 2021) mengungkapkan cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan dalam jangka waktu yang singkat. Unsur-unsur yang mempengaruhi cuaca adalah :

- a. Suhu udara, perubahan suhu udara di satu tempat dengan tempat lainnya bergantung pada ketinggian tempat dan letak astronomisnya (lintang). Perubahan suhu karena perbedaan ketinggian jauh lebih cepat daripada perubahan suhu karena perbedaan letak lintang. Biasanya, perubahan suhu terjadi berkisar 0,6 derajat celsius tiap kenaikan 100 m, alat ukur adalah Termometer
- b. Tekanan udara adalah berat massa udara pada suatu wilayah. Tekanan udara menunjukkan tenaga yang bekerja untuk menggerakkan massa udara dalam setiap satuan luas tertentu. Tekanan udara semakin rendah jika semakin tinggi dari permukaan laut, alat ukur adalah Barometer.
- c. Angin adalah massa udara yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Tiupan angin terjadi jika di suatu daerah terdapat perbedaan tekanan udara, yaitu tekanan udara maksimum dan minimum. Angin bergerak dari daerah bertekanan udara maksimum ke minimum, alat ukur adalah Anemometer.
- d. Kelembaban udara adalah kandungan uap air dalam udara. Uap air yang ada dalam udara berasal dari hasil penguapan air dipermukaan bumi, air tanah, atau air yang berasal dari penguapan tumbuh-tumbuhan, alat ukur adalah Higrometer.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa perubahan cuaca tergantung keadaan udara yang relatif sempit dan jangka waktu singkat. Perubahan cuaca ini juga sangat bermanfaat, karena setiap siswa akan mampu mengenal dan menanggapi setiap perubahan cuaca. Setiap perubahan cuaca akan ada manfaatnya bagi kehidupan kita sehari-hari, misalnya cuaca cerah/panas kita dapat mengeringkan pakaian, musim hujan bagus untuk tanaman. Terkadang dalam memaparkan materi ini guru merasa bahwa siswanya sudah

paham dengan penyampaian materi saja, karena hal tersebut nyata alami terjadi di kehidupan sedangkan daya pemahaman setiap siswa berbeda-beda, karena itulah menimbulkan rendahnya semangat siswa dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 040454 Peceren, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran cuaca. Permasalahan ini dapat dilihat dari dua faktor yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa, yang pertama, munculnya masalah jika dilihat dari guru yaitu ketika memaparkan materi, dimana guru lebih banyak menjelaskan materi sehingga membuat anak cenderung merasa bosan, mengantuk, dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru kadang menganggap menjelaskan materi saja cukup tetapi tidak halnya dengan siswa, siswa yang lebih suka dan lebih menarik dengan adanya media pembelajaran pada proses belajar mengajar. Selain metode dan media pembelajaran masalah lainnya ialah sumber belajar, dimana sumber belajar yang digunakan hanya mengacu pada buku paket pegangan guru dan buku paket siswa. Guru belum menggunakan sumber belajar yang bervariasi, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di sekitar siswa.

Selain faktor dari guru, permasalahan yang dialami siswa adalah siswa cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran materi cuaca karena kurang menarik tanpa media. Hal ini dapat kita perhatikan dari beberapa siswa yang sering izin keluar, mengantuk, ribut dengan temannya, bahkan ada juga yang tidak mendengarkan guru pada saat pemaparan materi. Setelah guru selesai memaparkan materi, guru membuka tanya jawab tentang materi, tidak seberapa siswa yang mau bertanya, karena siswa yang tidak memperhatikan guru dalam memaparkan materi pasti kesulitan dalam memahami materi. Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal dapat kita perhatikan dari persentase pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian di atas, tentunya ada suatu permasalahan yang harus segera diselesaikan, salah satu upaya penyelesaian masalah tersebut ialah dengan cara menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah mengembangkan

media pembelajaran berbasis *box* (kotak). Media pembelajaran berbasis *box* (kotak) adalah media pembelajaran yang menggunakan *box* (kotak) yang didalamnya terdapat gambar tentang cuaca, hal tersebut sebagai sarana untuk mempermudah siswa dan menambah daya tarik siswa untuk memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Kelebihan dari penggunaan media pembelajaran materi cuaca ini adalah memiliki beberapa kelebihan, antara lain memudahkan siswa dalam belajar, kemudian dapat menambah daya tarik siswa, serta mudah untuk diterapkan. Cara menggunakan media pembelajaran berbasis *box* (kotak) adalah memilih dan membuka salah satu permukaan *box* (kotak) yang dia pilih, setiap pembukaan area kotak akan terlampir tentang cuaca dan siswa akan melihat gambar yang jelas sehingga setiap siswa yang disuruh menyampaikan cuaca pasti akan lebih paham jika urutan dalam proses pembukaan *box* (kotak) tuntun oleh guru. Selain itu juga, proses ini dapat melatih kepercayaan diri dan berbicara di depan umum setiap siswa.

Media pembelajaran berbasis *box* (kotak) ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Media berupa *box* ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Hal ini sesuai dengan isi jurnal yang berjudul "Pengembangan media pembelajaran *box* cuaca pada tema 5 kelas III SD Negeri 90 Palembang" dengan penulis Birian Yudatama, Aswadi Jaya, Mega Prasrihamni dan "Pengembangan media *box* mengenal bilangan dan operasinya bagi siswa kelas I di SDN Gadang 1 kota Malang penulis Martini Dwi Purnama, Edy Bambang Irawan, Cholis Sa'dijah, yang menyatakan bahwa media berupa *box* ini layak dan praktis, diterapkan di kelas III.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tentang media berupa *box* (kotak) menyatakan bahwa media *box* (kotak) valid dan praktis digunakan untuk media pembelajaran, karena itulah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **"Pengembangan Media Pembelajaran *Box* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas III SD Negeri 040454 Peceren Mata Pelajaran IPA Materi Cuaca T.A 2023/2024"**. Penggunaan media *box* (kotak) diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang materi cuaca, agar hasil belajar dan semangat

belajar siswa lebih meningkat dan juga dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi, tidak dengan materi cuaca saja tetapi dapat menggunakan media berupa *box* (kotak) untuk mata pelajaran lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran IPA karena media yang digunakan kurang bervariasi.
2. Kurang aktifnya peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan terlalu monoton pada sebuah buku

1.3 Batasan Masalah

Peneliti berkonsentrasi pada batasan tentang penelitian pengembangan ini, seperti yang dijelaskan dibawah ini untuk mengarahkan dan memfokuskan penelitian ini secara spesifik untuk mencapai tujuan dan sasaran yang tepat:

1. Pengembangan penggunaan media pembelajaran *box* (kotak) materi cuaca kelas III SD Negeri 040454 Peceren.
2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis *box* (kotak) pada materi cuaca
3. Mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis *box* (kotak) pada materi cuaca.
4. Mengetahui keaktifan siswa dalam penggunaan media pembelajaran berbasis *box* (kotak) pada materi cuaca.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

4. Apakah produk media pembelajaran berbasis *box* (kotak) layak dan praktis pada pembelajaran materi cuaca di kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi T.A 2023/2024?
5. Apakah produk media pembelajaran *box* (kotak) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran materi cuaca di kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah diuraikan, maka tujuan pengembangan adalah sebagai berikut :

6. Untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan produk media pembelajaran materi cuaca di kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi T.A 2023/2024
7. Untuk mengetahui produk media pembelajaran *box* (kotak) dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas III SD Negeri 040454 Peceren Berastagi T.A 2023/2024.

1.6 Spesifikasi Produk Yang di Kembangkan

Produk yang diharapkan dalam pengembangan media adalah sebagai berikut :

8. Media pembelajaran yang dikembangkan ini merupakan media pembelajaran yang berupa media seperti *box* (kotak) atau gambaran keadaan cuaca di lingkungan sekitar.
9. Setelah menggunakan media tersebut didalam *box* (kotak) diberikan warna sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.
10. Media berupa *box* (kotak) untuk materi cuaca bahan dasarnya dari kardus dan karton.

11. Di dalam media *box* (kotak) akan dibuat gambar atau lukisan tentang cuaca dan diwarnai sesuai dengan perubahan cuaca yang akan dijelaskan pada pelajaran.

1.7 Asumsi Pengembangan

- a. Media pembelajaran yang dikembangkan merupakan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Teknik uji coba produk dilakukan pada saat kompetensi dasar ini disampaikan di sekolah, tujuannya agar mendapatkan hasil yang tepat mengenai pengembangan media pembelajaran.
- c. Penggunaan media berupa *box* cuaca merupakan media pembelajaran yang menyenangkan dengan konsep belajar diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran.
- d. Belum ada media *box* (kotak) yang dapat digunakan dalam pemaparan materi baik itu materi cuaca dan materi lainnya .
- e. Guru telah menguasai keterampilan dalam penyampaian materi cuaca ,namun sarana yang digunakan ialah berupa gambar yang ada di buku materi dengan penyampain media berupa *box* ini diharapkan kerja sama guru dan peserta didik supaya hasil belajar dapat maksimal dan hasil yang baik.
- f. Media berupa *box* (kotak) dapat mendorong guru dalam menemukan ide yang baru dalam pembelajaran, karena media berupa *box* tidak hanya untuk materi cuaca bisa juga untuk materi lainnya, sehingga pembelajaran dikelas pun

menyenangkan tidak bosan hanya melihat gambar di buku materi.

